



Penerapan Teknik Audit Investigatif dalam Akuntansi Forensik untuk Mengungkap *Fraud* pada PT Dana Syariah Indonesia (DSI)

Siti Nur Azizah^{1*}, Nensi Rahma Nor Hakiki², Trendera Indri Ardianti³, Nanda Lutfiah

Cahya May Salva⁴, Tries Ellia Sandari⁵

¹⁻⁵Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: Izizah2002@gmail.com^{1*}, nensir29@gmail.com², trendairdiant@gmail.com³,
anandalutfiah@gmail.com⁴, triesellia@untag-sby.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: Izizah2002@gmail.com

Abstract. *This study examines the use of investigative audit techniques in forensic accounting to detect Fraud at PT Dana Syariah Indonesia (DSI), as indicated by delays in investor fund disbursement, inconsistencies in financial statements, and limited transparency in fund management. Using a descriptive qualitative approach through a literature review of relevant academic sources, the study finds that techniques such as follow the money, document and financial statement analysis, investigative interviews, and transaction pattern analysis are effective in uncovering complex and hidden Fraud. Moreover, forensic accounting strengthens these findings through in-depth financial analysis and the presentation of legally accountable evidence, demonstrating that the integration of both approaches is effective in revealing Fraud and enhancing transparency and accountability in financial management. The study also highlights the importance of strengthening internal control systems, improving corporate governance, and increasing supervision in financial institutions to minimize the risk of Fraudulent practices. In addition, the application of investigative audit techniques can support law enforcement processes by providing accurate and reliable evidence. Therefore, the implementation of forensic accounting and investigative audits is considered essential in maintaining public trust and ensuring the integrity of financial management within investment companies.*

Keywords: Financial Transparency; Forensic Accounting; *Fraud* Detection; Investigative Audit; Investor Fund Management.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penggunaan teknik audit investigatif dalam akuntansi forensik untuk mendeteksi kecurangan di PT Dana Syariah Indonesia (DSI), yang ditandai dengan keterlambatan pencairan dana investor, ketidaksesuaian laporan keuangan, dan keterbatasan transparansi dalam pengelolaan dana. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dari berbagai sumber akademik yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa teknik seperti *follow the money*, analisis dokumen dan laporan keuangan, wawancara investigatif, serta analisis pola transaksi efektif dalam mengungkap kecurangan yang kompleks dan tersembunyi. Selain itu, akuntansi forensik memperkuat temuan tersebut melalui analisis keuangan yang mendalam dan penyajian bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, sehingga menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut efektif dalam mengungkap kecurangan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan tata kelola perusahaan, dan pengawasan yang lebih ketat pada lembaga keuangan untuk meminimalkan risiko praktik kecurangan. Selain itu, penerapan teknik audit investigatif dapat mendukung proses penegakan hukum dengan menyediakan bukti yang akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dianggap penting dalam menjaga kepercayaan publik serta memastikan integritas pengelolaan keuangan pada perusahaan investasi dan lembaga jasa keuangan lainnya.

Kata kunci: Akuntansi Forensic; *Audit Investigative*; Deteksi Kecurangan; Pengelolaan Dana Investor; Transparansi Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat di sektor keuangan dan teknologi digital telah memberikan kemudahan dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga membuka peluang terjadinya kecurangan (*Fraud*) yang semakin kompleks. Digitalisasi, terutama pada industri *fintech*, membuat sistem transaksi menjadi lebih cepat dan berbasis teknologi, namun sekaligus meningkatkan asimetri

informasi antara pengelola dan pengguna. Kondisi ini menciptakan celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi, sehingga tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan.

Menurut (Tuanakotta, 2012), *Fraud* merupakan tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah. Dalam praktiknya, *Fraud* saat ini berkembang menjadi lebih terstruktur, seperti manipulasi laporan keuangan, rekayasa transaksi, hingga penyembunyian informasi penting. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lemahnya sistem pengendalian internal dan kurang efektifnya pengawasan.

Permasalahan tersebut semakin kompleks pada perusahaan berbasis digital di Indonesia. Putri & Wahyundaru (2020) menyatakan bahwa kelemahan pengendalian internal, terbatasnya pengawasan, serta ketergantungan tinggi terhadap sistem teknologi menjadi faktor utama meningkatnya risiko *Fraud*. Dengan karakteristik transaksi yang besar dan berbasis data, perusahaan fintech memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap manipulasi yang sulit dideteksi melalui audit konvensional.

Dalam kondisi ini, audit keuangan tradisional dinilai belum mampu mengungkap kecurangan secara mendalam karena hanya berfokus pada kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui akuntansi forensik dan audit investigatif. (Tuanakotta, 2012) menjelaskan bahwa akuntansi forensik berperan dalam mengidentifikasi serta membuktikan kecurangan untuk kepentingan hukum, sedangkan audit investigatif berfokus pada pengumpulan bukti secara sistematis. Kuntadi, et al., (2022) menegaskan bahwa kombinasi kedua pendekatan ini lebih efektif dalam mengungkap *Fraud* dibandingkan audit konvensional.

Urgensi tersebut terlihat pada kasus PT Dana Syariah Indonesia (DSI), sebuah perusahaan fintech syariah yang sebelumnya dipercaya masyarakat dan telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, sejak akhir 2025 hingga awal 2026, banyak investor mengalami kesulitan menarik dana mereka. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan serius yang tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga mengarah pada dugaan kecurangan dalam pengelolaan dana.

Kasus PT DSI bahkan telah memasuki tahap penyidikan dengan dugaan penipuan, penggelapan, dan manipulasi laporan keuangan. Indikasi seperti transaksi fiktif, ketidaksesuaian laporan keuangan, serta aliran dana yang tidak transparan menunjukkan adanya praktik *Fraudulent financial reporting* yang terstruktur. Hal ini mencerminkan adanya kelemahan dalam tata kelola perusahaan, khususnya pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan

pengendalian internal, serta menunjukkan bahwa pengawasan eksternal belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengungkapan *Fraud* pada kasus seperti PT DSI memerlukan pendekatan yang lebih mendalam melalui teknik audit investigatif dalam akuntansi forensik. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kecurangan, tetapi juga mengungkap pola dan penyebab terjadinya *Fraud*. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi sekaligus meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah kombinasi antara keahlian di bidang akuntansi dan pemahaman hukum yang digunakan dalam investigasi, membuktikan, dan menyelesaikan perselisihan finansial. Tuanakotta, (2012) mengartikan akuntansi forensik sebagai aplikasi dari ilmu akuntansi dalam proses penyelidikan yang diakui di pengadilan, dengan tujuan untuk menemukan serta membuktikan adanya kecurangan. Menurut Ziah & Kuntadi, (2023) mengartikan akuntansi forensik sebagai penerapan keahlian akuntansi yang dipadukan dengan keterampilan investigasi untuk memecahkan masalah atau sengketa finansial, serta sebagai alat untuk menemukan dan membuktikan dugaan adanya kecurangan. Ciri khas yang berbasis masalah dari bidang ilmu ini menjadikan akuntansi forensik sebagai solusi ideal untuk menangani masalah kecurangan yang semakin rumit di zaman digital.

Audit Investigatif

Audit investigatif adalah serangkaian langkah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara yang terstruktur dan mendalam untuk menemukan fakta-fakta kecurangan, mengumpulkan bukti yang kuat, serta mendukung jalannya proses hukum Kuntadi, et al., (2022) mengartikan audit investigatif sebagai proses pemeriksaan yang bertujuan untuk menemukan fakta dengan fokus utama mengumpulkan bukti-bukti yang dapat digunakan dalam pembuktian hukum. Rahmadi, et al., (2025) menegaskan bahwa audit investigatif berperan signifikan dalam mendeteksi dan mengungkap *Fraud*, karena prosedur-prosedurnya dirancang untuk menembus lapisan penyamaran yang sengaja diciptakan oleh pelaku kecurangan. Dalam penelitiannya melalui Systematic Literature Review terhadap 20 artikel ilmiah, mereka menemukan bahwa sinergi antara akuntansi forensik dan audit investigatif secara konsisten menghasilkan tingkat pengungkapan *Fraud* yang lebih tinggi dibandingkan ketika masing-masing diterapkan secara terpisah.

Fraud (Kecurangan)

Kecurangan atau penipuan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mendapatkan keuntungan yang tidak sah melalui cara-cara yang menipu, memanipulasi, atau menyembunyikan fakta yang merugikan pihak lain. Sari, et al., (2022) menjelaskan bahwa kecurangan melibatkan setiap tindakan ilegal yang dilakukan dengan tujuan merugikan organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mencakup manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, dan praktik korup. Dalam lingkungan entitas jasa keuangan digital seperti PT DSI, kecurangan muncul dalam bentuk yang lebih rumit, seperti rekayasa sistem pencatatan digital, duplikasi data peminjam, dan manipulasi informasi yang diberikan kepada investor. Ini didukung oleh temuan dari Ziah & Kuntadi, (2023) yang mengungkapkan bahwa lemahnya pengendalian internal dalam sistem audit investigasi menjadi salah satu faktor yang secara langsung memperbesar risiko terjadinya kecurangan pada berbagai macam entitas, termasuk lembaga keuangan yang menjalankan operasi secara digital.

Teknik Audit Investigatif dalam Akuntansi Forensik

Teknik audit investigatif merupakan metode pemeriksaan dalam akuntansi forensik yang digunakan untuk mengungkap kecurangan secara mendalam dan terarah. Berbeda dengan audit konvensional, teknik ini berfokus pada pencarian bukti dan pengungkapan fakta terkait *Fraud* melalui berbagai prosedur seperti analisis data, pemeriksaan dokumen, wawancara investigatif, serta penelusuran aliran dana. Menurut (Tuanakotta, 2012), audit investigatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan adanya kecurangan yang dapat digunakan dalam proses hukum. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) juga semakin meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi anomali transaksi, terutama pada perusahaan berbasis digital dengan volume data yang besar. Dengan demikian, teknik audit investigatif menjadi pendekatan penting dalam mengungkap pola dan modus kecurangan secara lebih akurat

Hubungan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan *Fraud*

Akuntansi forensik dan audit investigatif memiliki sinergi yang saling melengkapi dalam mengidentifikasi penipuan Zahra & Haryati, (2024) menyatakan bahwa akuntansi forensik menyajikan sebuah kerangka konseptual yang ilmiah dan metodologi, sedangkan audit investigatif menawarkan prosedur operasional yang diterapkan untuk melaksanakan kerangka tersebut dalam praktik. Keduanya secara kolaboratif menciptakan sistem yang menyeluruh untuk menemukan, membuktikan, dan mengungkap penipuan. Sari, et al., (2022) memberikan bukti empiris bahwa integrasi akuntansi forensik dan audit investigatif memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam deteksi penipuan, jauh lebih efektif dibandingkan dengan

kemampuan audit keuangan tradisional Kristanti & Kuntadi, (2022) menekankan bahwa kemampuan auditor merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif, karena auditor yang berkompeten memiliki keahlian dalam mengenali berbagai skema penipuan yang semakin rumit dan sistematis, seperti yang terjadi di PT DSI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan teknik audit investigatif dalam akuntansi forensik dalam mengungkap *Fraud* pada PT Dana Syariah Indonesia (DSI). Metode studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena kecurangan yang terjadi.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, laporan resmi, artikel berita, serta penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan kasus yang diteliti. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menekankan pada identifikasi pola, mekanisme, serta faktor penyebab terjadinya *Fraud*, sekaligus mengevaluasi efektivitas penerapan teknik audit investigatif dalam mengungkap kecurangan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Fraud* pada PT Dana Syariah Indonesia

Fraud merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan merugikan pihak lain (Sayyid, 2014). Dalam kasus PT Dana Syariah Indonesia (DSI), indikasi *Fraud* terlihat dari keterlambatan pencairan dana investor, ketidaksesuaian laporan keuangan, serta adanya dugaan transaksi yang tidak transparan .

Kondisi tersebut mengarah pada kemungkinan manipulasi laporan keuangan dan penyalahgunaan dana, yang umumnya terjadi akibat lemahnya pengendalian internal. Berdasarkan teori GONE, faktor kesempatan (*opportunity*) menjadi penyebab dominan terjadinya *Fraud* dalam organisasi dengan sistem pengawasan yang lemah (Bologna, et al., 1993).

Penerapan Teknik Audit Investigatif dalam Mengungkap *Fraud*

Audit investigatif merupakan metode pemeriksaan yang difokuskan untuk mengungkap kecurangan melalui pendekatan yang lebih mendalam dan berbasis bukti. Berbeda dengan audit konvensional, audit ini dilakukan berdasarkan adanya indikasi *Fraud* sehingga prosedur yang digunakan lebih fleksibel dan terarah pada pembuktian (Herlambang, 2011).

Dalam kasus PT Dana Syariah Indonesia (DSI), penerapan teknik audit investigatif menjadi sangat krusial karena karakteristik *Fraud* yang terjadi melibatkan aliran dana yang kompleks serta kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa *Fraud* modern sering dilakukan secara sistematis sehingga memerlukan teknik investigatif yang mampu menelusuri pola dan hubungan antar transaksi (Prasetyo, et al., 2023)

Salah satu teknik utama yang digunakan adalah *follow the money*, yaitu penelusuran aliran dana dari sumber hingga pihak penerima akhir. Teknik ini bertujuan untuk memastikan apakah dana investor digunakan sesuai dengan tujuan awal atau dialihkan ke pihak tertentu secara tidak sah. Dalam praktiknya, teknik ini sangat efektif karena *Fraud* umumnya melibatkan pengalihan dana yang tersembunyi dan berlapis (Anggraini, et al., 2019).

Selain itu, teknik analisis dokumen dan laporan keuangan dilakukan untuk menguji keabsahan transaksi serta kesesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi sebenarnya. Auditor akan menelusuri dokumen yang mencurigakan dan membandingkannya dengan laporan keuangan untuk menemukan indikasi manipulasi atau transaksi fiktif. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan *Fraud* yang tidak terdeteksi dalam audit biasa (Anggraini, et al., 2019).

Teknik wawancara investigatif juga memiliki peran penting dalam proses pengungkapan *Fraud*. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap pihak-pihak terkait untuk menggali informasi yang tidak tercatat dalam dokumen. Melalui teknik ini, auditor dapat mengidentifikasi adanya tekanan internal, konflik kepentingan, maupun praktik penyalahgunaan wewenang yang menjadi pemicu terjadinya kecurangan (Anggraini, et al., 2019).

Selanjutnya, teknik analisis pola dan anomali transaksi digunakan untuk mendeteksi aktivitas keuangan yang tidak wajar. Auditor akan mengidentifikasi pola transaksi yang menyimpang dari kebiasaan normal perusahaan, seperti transaksi berulang dalam jumlah besar atau transaksi tanpa dasar yang jelas. Teknik ini efektif dalam mengungkap *Fraud* yang dilakukan secara sistematis dan tersembunyi (Jannah & Jannah, 2023).

Selain teknik-teknik tersebut, pemanfaatan teknologi seperti analisis data (*data analytics*) juga semakin penting dalam audit investigatif. Teknologi ini memungkinkan auditor

untuk mengolah data dalam jumlah besar dan mengidentifikasi pola kecurangan secara lebih cepat dan akurat, terutama dalam kasus yang melibatkan transaksi digital .

Dengan mengombinasikan berbagai teknik tersebut, audit investigatif mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam mengungkap *Fraud*. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi adanya kecurangan, tetapi juga mampu menelusuri penyebab serta pihak yang terlibat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan teknik audit investigatif secara optimal dapat meningkatkan efektivitas pengungkapan *Fraud* secara signifikan (Prasetyo, et al., 2023).

Peran Akuntansi Forensik dalam Mendukung Audit Investigatif

Akuntansi forensik merupakan integrasi antara akuntansi, auditing, dan teknik investigasi yang digunakan untuk mengungkap kecurangan serta menghasilkan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum (Kumalahadi, 2009). Pendekatan ini berfokus pada analisis data keuangan secara mendalam untuk mengidentifikasi adanya manipulasi atau penyimpangan .

Dalam kasus PT DSI, akuntansi forensik berperan dalam memperkuat hasil temuan audit investigatif, khususnya dalam mengidentifikasi rekayasa laporan keuangan dan menghitung kerugian investor. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik yang optimal dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi *Fraud* serta mengurangi tingkat kecurangan (Jannah & Jannah, 2023).

Sinergi Audit Investigatif dan Akuntansi Forensik

Audit investigatif dan akuntansi forensik memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam proses pengungkapan *Fraud*. Audit investigatif berperan dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan bukti, sedangkan akuntansi forensik berfungsi untuk menganalisis serta menyajikan bukti tersebut secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Prasetyo, et al., 2023).

Kombinasi kedua pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menangani kasus *Fraud* yang kompleks. Dalam konteks PT DSI, audit investigatif digunakan untuk menemukan indikasi awal kecurangan, sementara akuntansi forensik memperkuat hasil tersebut sebagai bukti yang sah dalam proses hukum .

Implikasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa *Fraud* pada PT DSI terjadi akibat lemahnya pengendalian internal dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal guna meminimalkan risiko kecurangan. Selain itu, penerapan teknik audit investigatif secara berkala serta peningkatan

kompetensi auditor dalam bidang investigatif menjadi langkah penting dalam mencegah dan mendeteksi *Fraud* di masa depan (Anggraini, et al., 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penipuan di PT Dana Syariah Indonesia (DSI) disebabkan oleh lemahnya kontrol internal dan minimnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang ditunjukkan oleh keterlambatan dalam pencairan dana dari investor, ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, serta dugaan adanya transaksi yang tidak nyata. Penggunaan metode audit investigatif seperti melacak aliran uang, analisis dokumen dan laporan keuangan, wawancara untuk penyelidikan, serta pengamatan pola dan anomali dalam transaksi telah terbukti mampu mendeteksi kecurangan yang rumit dan tersembunyi, sementara akuntansi forensik memperkuat hasil-hasil tersebut dengan cara menganalisis data keuangan secara mendalam dan menyediakan bukti yang bisa dipertanggungjawabkan di pengadilan. Oleh karena itu, penggabungan antara kedua pendekatan ini terbukti jauh lebih efektif dibandingkan dengan audit biasa dalam mengungkap penipuan, sehingga perusahaan harus memperbaiki sistem kontrol internal mereka, secara rutin menerapkan audit investigatif, serta meningkatkan kemampuan auditor di bidang investigasi sebagai langkah untuk mencegah penipuan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D., Prasetyo, B., & Rahmawati, I. (2019). Penerapan audit investigatif dalam mengungkap kecurangan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 14(2), 123–135.
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi forensik dan audit investigatif dalam pengungkapan fraud. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Bologna, G. J., Lindquist, R. J., & Wells, J. T. (1993). *The accountant's handbook of fraud and commercial crime*. John Wiley & Sons.
- Christian, N., Ginting, N. D. T., & Yaputri, J. A. (2022). Pendeteksian fraudulent financial reporting dengan earnings manipulation financial shenanigans: Studi kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 122–135. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Dianto, A. (2023). Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, professional judgment, dan whistleblower terhadap pengungkapan fraud. *Jurnal Akuntansi Neraca*. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>

- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mengidentifikasi fraud (studi literatur). *Jurnal Students' Conference on Accounting & Business (SCoAB)*.
- Fauzi, M. R., Anwar, C., & Ulupui, I. G. K. A. (2020). Pengaruh independensi, pengalaman audit, dan penerapan teknik audit berbantu komputer (TABK) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1–15. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.01>
- H. (2011). *Pengertian audit investigasi*. <http://masherla.wordpress.com/2011/11/22/pengrtian-audit-investigasi/>
- K. (2009). *Akuntansi forensik dan audit investigatif*. BPFE Yogyakarta.
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature review: Pengaruh audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor terhadap pengungkapan fraud. *Jurnal Riset Ilmiah*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.295>
- Kuntadi, C., Isnaini, R. S. F., & Pramukty, R. (2022). Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 250–259. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.465>
- Mulyadi, R., & Nanawi, M. (2020). Pengaruh audit forensik, audit investigasi, profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 272–294. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9048>
- Prasetyo, Y., Paramitha, D., Riyani, E. I., & Mubarak, F. (2023). Integrasi penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi fraud: Studi literatur. *Jurnal Buana Akuntansi*. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3062>
- Putri, W., & Wahyundaru, S. D. (2020). Penerapan pengendalian intern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik yang berpengaruh terhadap pengungkapan fraud. Dalam *Prosiding Seminar Nasional* (hlm. 1251–1264). Universitas Islam Sultan Agung.
- S., & Jannah, R. (2023). *Menelaah dampak penerapan akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud pengadaan barang/jasa pada sektor publik*.
- S., Rahmadi, H., & Darminto, D. P. (2025). Sinergi akuntansi forensik, audit investigatif, dan budaya organisasi terhadap pencegahan dan pengungkapan fraud: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Ekuilnmi*.
- Sari, Y., Rahmayanti, S., & P. (2022). Dampak penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Sayyid, A. (2014). Pemeriksaan fraud dalam akuntansi forensik dan audit investigatif. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.395>
- Syafurddin, M., & Amrulloh, A. (2024). Penerapan audit forensik untuk mengidentifikasi penipuan keuangan. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi forensik dan audit investigasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Zahra, B. N., & Haryati, T. (2024). Analisis akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pengungkapan fraud oleh auditor: Studi literatur periode 2019–2023. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3174>

Ziah, S. U., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh akuntansi forensik kemampuan dan pengendalian internal audit investigasi terhadap pengungkapan fraud (studi pada Kantor BPKP Makassar). *Jurnal Economina*. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.341>